

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dalam skripsi yang berjudul “Impemetasi Adab Penghafal al-Qur’an dalam at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an karya Imam Nawawi di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manfaat Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an dalam Pondok Pesantren Majelis Ta’lim al-Hikmah

Terdapat berbagai manfaat yang diperoleh para santri dalam mengikuti kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an, diantaranya: *Pertama*, para santri jadi dapat memahami secara lebih dalam mengenai adab yang perlu diperhatikan sebagai penghafal al-Qur’an. *Kedua*, apabila muncul rasa malas dan jenuh dalam menghafal al-Qur’an, para santri dapat mencontoh hadist-hadist dalam kitab tersebut mengenai semangat para ulama terdahulu dalam menjaga hafalan al-Qur’an yang dapat memotivasi para santri.

Ketiga, dalam kitab tersebut juga dibahas berbagai adab yang perlu diperhatikan para santri terhadap gurunya. *Keempat*, ustadzah juga jadi lebih mudah mengatur para santri dikarena ada rujukan yang bisa dibuat pijakan dalam menaati peraturan pondok. *Kelima*, santri dapat memahami pentingnya menjaga niat, semangat dan keikhlasan dalam menghafal Al-Qur’an. *Keenam*, bermanfaat pada kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam menjaga adab terhadap al-Qur’an serta memikirkan atsar dari setiap tindakan yang dilakukan sebagai penghafal al-Qur’an.

2. Kendala dalam Menerapkan Nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an dalam Pondok Pesantren Majelis Ta’lim al-Hikmah

Terdapat kendala yang juga dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an, diantaranya: *Pertama*, banyaknya tata cara yang dilakukan. *Kedua*, Terkadang hampir tergiur dengan balasan

secara materi yang diberikan apabila menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencaharian. *Ketiga*, pada kegiatan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok, terkadang terdapat beberapa teman yang mengajak bercanda.

Keempat, menjaga diri untuk selalu dalam keadaan suci dari hadats kecil, seperti buang angin dan buang ari kecil. *Kelima*, sebagian besar narasumber santri menjawab munculnya rasa malas yang menyebabkan kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an.

3. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Menerapkan Nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an

Berikut adalah upaya untuk mengatasi kendala dalam menerapkan nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an: Pertama, berusaha untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an sedikit demi sedikit. *Kedua*, meneguhkan prinsip untuk tidak tergiur dengan iming-iming materi yang diberikan apabila menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencaharian. *Ketiga*, mengajak teman tersebut untuk bersikap khuyu' dan bilang untuk bercanda setelah kegiatan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok selesai.

Keempat, apabila sudah berusaha untuk selalu memperbaiki wudhu demi berada dalam kondisi suci namun masih tetap berhadats kecil, contoh: masih sering buang angin. Maka, narasumber membiarkan hal tersebut. Karena hal tersebut masih diperbolehkan. *Kelima*, Melawan rasa malas agar dapat konsisten dalam menerapkan Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an.

4. Implementasi Adab Penghafal al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen

Implementasi atau penerapan yang dilakukan para santri penghafal al-Qur'an pasca mengikuti kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dapat dilihat berdasarkan dua sisi, yaitu; *Pertama*, penerapan yang dilakukan berdasarkan dari kebiasaan yang telah dilakukan para santri. Penerapan tersebut meliputi; 1) Memulai melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan Ta'awudz. 2)

Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah 3) Membaca al-Qur'an dalam Kondisi Suci. 4) Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian. 5) Membiasakan qiro'ah malam. 6) Memperbanyak membaca al-Qur'an.

Kedua, penerapan yang dilakukan berdasarkan adanya peraturan dari pondok yang mendukung para santri untuk merealisasikannya. Penerapan tersebut meliputi: 1) Membaca dengan tartil. 2) Membaca al-Qur'an sesuai Urutan Mushaf. 3) Membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf. 4) Menghormati al-Qur'an. 5) Mengulang-ulang ayat al-Qur'an untuk menghindari lupa. 6) Memperbanyak membaca al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengamatan serta observasi dari lapangan dan data-data yang telah di susun, penerapan adab bagi penghafal al-Qur'an dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah berjalan dengan baik. Meskipun masih dalam tahap proses, berbagai arahan serta bimbingan dari pihak pengurus, pembimbing, serta pengasuh masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, untuk perkembangan para santri dalam menerapkan adab penghafal al-Qur'an dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalami til Qur'an, terdapat beberapa saran yang bisa penulis berikan, diantaranya:

1. Diharapkan kepada pengasuh dan pembimbing untuk memperbanyak kegiatan yang dapat mendukung para santri dalam menerapkan adab bagi penghafal al-Qur'an, contohnya seperti mengadakan pengajian kitab tafsir secara rutin sebagai sarana untuk mempelajari dan mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya ketegasan dari pengurus serta kesadaran para santri terhadap poin-poin penerapan adab penghafal al-Qur'an yang masih dijalankan secara kurang maksimal. Seperti pada poin menghormati al-Qur'an, di mana para santri masih belum bisa konsisten dalam menerapkan hal tersebut karena ada yang mengajak bercanda dan lain-lain. Ketegasan yang perlu diterapkan pengurus misalnya apabila santri telah di beri teguran namun mengabaikan

teguran tersebut, maka pengurus dapat melakukan tindakan tegas dengan memberikan sanksi kepada santri, seperti menambah jadwal piket tertentu, apabila ada yang asyik mengobrol atau bercanda ketika berada di kegiatan yang melibatkan al-Qur'an secara berkelompok seperti mudarosan atau tartilan.

3. Pentingnya bagi para santri untuk memiliki kesadaran dalam menerapkan adab sebagai penghafal al-Qur'an secara bersungguh-sungguh dan konsisten. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab serta penghormatan terhadap al-Qur'an, agar ilmu yang telah diperoleh selama mengaji kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dapat bermanfaat dan mendapat keberkahan dari al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesadaran tentang adanya kekurangan yang mungkin dapat dilihat dari aspek bahasa penulisan, kurangnya kejelian dalam menganalisis dan lain-lain. Semoga di waktu yang akan datang, penelitian-penelitian lain yang berfokus terhadap ilmu al-Qur'an dan tafsir serta penelitian-penelitian baru yang dapat menyempurnakan penelitian ini semakin bertambah agar khazanah keilmuan bidang al-Qur'an dan tafsir semakin berkembang.